

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bagaimana berbagai bias perilaku memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi pada investor muda di pasar saham Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap 152 responden, seluruh variabel *behavioral bias* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kesimpulan yang diringkas sebagai berikut:

- 1) *Overconfidence bias* terbukti berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hal ini dibuktikan melalui *t-statistic* 7.284, dan *p-value* 0.000 yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari batas kritis 1.96, hipotesis mengenai *Overconfidence bias* diterima, bahwa kecenderungan investor memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan penilaiannya sendiri berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.
- 2) *Representativeness bias* juga menunjukkan pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Temuan ini ditunjukkan *t-statistic* 6.961, serta *p-value* 0.000, yang menegaskan bahwa nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi ($p < 0.05$ dan $t > 1.96$). Oleh karena itu, hipotesis *representativeness bias* diterima, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan investor menilai saham berdasarkan pola atau kemiripan tertentu berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.
- 3) *Availability bias* terbukti berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* 6.124, dan *p-value* 0.000, yang berada jauh di bawah batas 0.05. Karena nilai *t-statistic* juga melampaui 1.96, maka hipotesis terkait *availability bias* diterima, kecenderungan investor untuk mengandalkan informasi yang mudah diingat atau sering muncul dalam

pikirannya berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

- 4) *Anchoring bias* juga menunjukkan pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hasilnya ditunjukkan melalui *t-statistic* 4.329, dan *p-value* 0.000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Nilai *t-statistic* yang melebihi 1.96 menegaskan bahwa hipotesis terkait *anchoring bias* diterima, kecenderungan investor untuk terpaku pada informasi awal atau titik referensi tertentu berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.
- 5) *Herding bias* terbukti berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* 4.914, serta *p-value* 0.000 yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis *herding bias* diterima, kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan atau tindakan mayoritas berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

5.2 Saran

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik tersebut, sekaligus menawarkan arah perbaikan untuk studi-studi berikutnya. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup maupun pendekatan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, tidak hanya terbatas pada investor berusia 18–35 tahun, tetapi juga mencakup investor berusia lebih matang atau investor pemula yang baru mulai berinvestasi. Perbandingan antar kelompok umur, tingkat pengalaman, maupun perbedaan orientasi investasi berpotensi memberikan

gambaran yang lebih kaya mengenai bagaimana bias muncul dan berpengaruh pada setiap kelompok investor. Selain itu, penelitian mendatang dapat memasukkan variabel tambahan yang lebih spesifik. Misalnya membedakan efek *influencer*, komunitas saham, dan berita pasar. Variabel mediasi atau moderasi juga dapat diuji, seperti apakah literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh bias perilaku, atau apakah intensitas penggunaan media digital justru memperkuatnya. Metode penelitian yang digunakan pun dapat dikembangkan. Jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *cross-sectional*, penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode *longitudinal* untuk melihat bagaimana perilaku investor berubah dari waktu ke waktu, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif.

5.2.2 Saran untuk Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor muda, khususnya generasi Z dan milenial, disarankan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap peran bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor tidak disarankan untuk semata-mata mengandalkan intuisi atau informasi yang mudah diakses dari media sosial dan tren pasar, melainkan perlu melengkapi keputusan investasinya dengan analisis yang lebih menyeluruh, termasuk analisis fundamental. Penting bagi investor untuk mengenali adanya kecenderungan *overconfidence*, *representativeness*, *availability*, *anchoring*, dan *herding* dalam perilaku investasi, karena bias-bias tersebut dapat memengaruhi cara investor menilai informasi, peluang, dan risiko. Selain itu, peningkatan literasi keuangan, seperti pemahaman mengenai risiko investasi, diversifikasi portofolio, dan strategi pengelolaan risiko, menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Partisipasi dalam edukasi pasar modal serta pemanfaatan sumber literatur keuangan yang kredibel dapat membantu investor mengembangkan pertimbangan yang lebih objektif. Investor juga disarankan untuk menetapkan tujuan dan rencana investasi yang jelas serta

menerapkannya secara konsisten, sehingga keputusan investasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh dinamika pasar atau perilaku mayoritas.

